

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga panjat tebing dan dinding telah mengalami perubahan dramatis dari sekedar hobi kegiatan alam terbuka menjadi profesi olahraga yang dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan. Dalam perkembangannya akhirnya kompetisi panjat dinding menjadi “Kejuaran Dunia setara *Olimpiade*”, sementara itu di Indonesia sendiri olahraga panjat dinding dan tebing telah menjadi salah satu cabang olahraga yg dipertandingkan.

Para pendidik melihat perkembangan aktifitas ini dan melihat banyaknya manfaat dari olahraga panjat dinding, sebagai salah satu contoh untuk pengembangan kekuatan dan kelenturan tubuh. Sejumlah institusi pendidikan telah melakukan penelitian berkaitan dengan hal ini dan akhirnya melakukan pembangunan fasilitas dinding panjat di institusinya.

Ide membangun sebuah dinding panjat sangat memikat para aktivis kegiatan alam terbuka dan organisasi pencinta alam, namun, pemahaman mengenai manajemen resiko dan kurangnya pengetahuan dasar mengenai olahraga ini menggerantangkan konsepnya. Perlu disadari, penelitian sangat memegang peranan penting dan membantu dalam

pemahaman faktor keamanan dan keselamatan untuk pembangunan dinding panjat dan membuat strategi perencanaan untuk pelatihan yang lebih terstruktur dan terperinci.

Perkembangan olahraga ini di Indonesia sendiri dibuktikan dengan adanya lembaga FPTI (Federasi Panjat Tebing Indonesia) dibawah naungan Kemenegpora, hal ini menjadi suatu bukti nyata bahwa olahraga panjat tebing dan dinding ini memang tengah dikembangkan secara sistematis di Indonesia.

Kurangnya fasilitas dan alat-alat untuk media latihan menjadi salah satu kendala yang menyebabkan perkembangan olahraga ini tidak merata di tiap daerah, walaupun FPTI sendiri sudah dibentuk sampai pengurus cabang di tingkat kabupaten/kotamadya. Dinding panjat merupakan salah satu media yang utama untuk menunjang aktifitas olahraga ini, disamping tebing alam yang sulit dimanipulasi sebagai media latihan.

Semua olahraga sudah semestinya membutuhkan sebuah alat pendukung untuk melancarkan aktifitas tersebut. untuk itu setiap peserta yang akan mengikuti panjat tabing harus mengetahui semua alat yang digunakan pada saat memanjat. Menurut penggunaan peralatannya akan dibagi dua kelompok, dalam kelompok pertama ialah *Artificial Climbing* dan *Free Solo*, dari kedua kelompok peralatan untuk panjat tebing tersebut semuanya wajib diketahui oleh semua pecinta panjat tebing. Jika

mereka para pecinta panjat tebing tidak menguasai dua kelompok peralatan tersebut mereka akan kesulitan dalam melakukan kegiatan.

Peralatan yang digunakan dalam pemanjatan ini tidak hanya berguna sebagai pengaman ketika memanjat tebing, namun juga bermanfaat sebagai tumpuan agar dalam proses pemanjatanya lebih kuat. Tidak hanya itu, peralatan juga berfungsi untuk mempercepat proses pemanjatan dan aman. Untuk itulah peralatan yang digunakan dalam olahraga ini kebanyakan adalah alat yang canggih. Meskipun alat disini sangat penting, namun *skill* dan teknik pemanjat juga wajib dikuasai. Seorang pemanjat harus dan wajib mengetahui bermacam-macam alat yang akan digunakan.

Di sekolah-sekolah SMA sekarang sudah mulai dikenalkan dengan panjat tebing yang dijadikan ekstrakurikuler. Dalam ekstrakurikuler tersebut dikenalkan alat-alat serta fungsi dari alat tersebut. dengan pengenalan tersebut diharapkan memberikan pengetahuan kepada para siswa SMA yang nantinya diharapkan akan timbul minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pada penulisan skripsi ini penulis memilih judul **“Hubungan Pengetahuan Penggunaan Alat Panjat Tebing Terhadap Minat Mengikuti Ekstrakurikuler Pecinta Alam di SMA Tugu Ibu Depok”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat penulis identifikasikan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pentingnya olahraga bagi kesehatan tubuh.
2. Peralatan yang digunakan untuk panjat tebing termasuk alat-alat modern sehingga dibutuhkan pemahaman.
3. Kurangnya pemahaman pada penggunaan alat panjat tebing dapat mengakibatkan kecelakaan yang fatal.
4. Adanya pengetahuan pada penggunaan alat-alat dapat mendorong minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada pengetahuan penggunaan alat panjat tebing hubungannya dengan minat mengikuti ekstrakurikuler Pecinta Alam di SMA Tugu Ibu Depok.

D. Rumusan masalah

Mengacu pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Apakah terdapat hubungan pengetahuan penggunaan alat panjat tebing dengan minat mengikuti ekstrakurikuler di SMA Tugu Ibu Depok?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan olahraga panjat tebing.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para pengajar, khususnya para pemberi materi panjat tebing di SMA Tugu Ibu Depok sehingga mudah diserap oleh para peserta didik.